

## THE EFFECT OF THE PROBING PROMPTING LEARNING MODEL ON THE CRITICAL THINKING ABILITY OF GRADE X STUDENTS IN HISTORY LEARNING AT SMK INFORMATICA CITY OF SERANG

Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Sejarah di SMK Informatika Kota Serang

Irma Wulandari <sup>1a(\*)</sup> Arif Permana Putra <sup>2b</sup> Agus Rustamana <sup>3c</sup>

<sup>123</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>a</sup>[wulanddariirma@gmail.com](mailto:wulanddariirma@gmail.com)

<sup>b</sup>[arif.permana@untirta.ac.id](mailto:arif.permana@untirta.ac.id)

<sup>c</sup>[agusrustamana65@gmail.com](mailto:agusrustamana65@gmail.com)

(\*) Corresponding Author

[wulanddariirma@gmail.com](mailto:wulanddariirma@gmail.com)

**How to Cite:** The Effect Of The Probing Prompting Learning Model On The Critical Thinking Ability Of Grade X Students In History Learning At SMK Informatika City Of Serang. doi: 10.36526/js.v3i2.7142

Received : 13-01-2026  
 Revised : 01-03-2026  
 Accepted : 18-04-2026

### Keywords:

History Learning,  
 Probing Prompting Model,  
 Critical Thinking Skill

### Abstract

This study aims to examine the effect of the Probing–Prompting learning model on students' critical thinking skills in history learning. A quantitative approach with a quasi-experimental design was employed. The population consisted of 188 tenth-grade students at a vocational high school in Indonesia. Using purposive sampling, two classes were selected as research samples: one experimental class applying the Probing–Prompting model and one control class applying the Discovery Learning model. Students' critical thinking skills were measured using a multiple-choice test based on Ennis's critical thinking indicators. Data were analyzed using descriptive statistics and independent sample *t*-tests. The results indicate that the experimental class achieved a higher mean post-test score (69,38) compared to the control class (51,36). The *t*-test results show a significance value of 0,000 (< 0,05), indicating a statistically significant difference between the two groups. These findings demonstrate that the Probing–Prompting learning model has a significant positive effect on students' critical thinking skills in history learning. This study contributes to the development of student-centered instructional strategies that promote higher-order thinking skills in history education.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, sejalan dengan tujuan Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pengembangan kecerdasan, karakter, dan peradaban bangsa. Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, peserta didik dituntut memiliki berbagai kompetensi esensial, khususnya kemampuan berpikir kritis sebagai bagian dari keterampilan 6C. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi secara logis dan objektif, serta tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang keliru. Selain itu, kemampuan ini mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun, hasil observasi dan wawancara di kelas X SMK Informatika Kota Serang menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah masih didominasi oleh pendekatan yang berorientasi pada guru. Meskipun pendekatan tersebut efektif dalam penyampaian materi, keterlibatan aktif siswa dan pengembangan kemampuan berpikir kritis belum sepenuhnya optimal. Hal ini tercermin dari hasil Penilaian Tengah Semester yang menunjukkan perlunya penguatan strategi pembelajaran yang lebih mendorong partisipasi dan pemikiran mendalam siswa.

Salah satu model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah model *probing prompting*. Model ini menekankan penggunaan pertanyaan secara sistematis

untuk menggali, membimbing, dan mengembangkan pemikiran siswa, sehingga mereka terdorong untuk menghubungkan pengetahuan awal dengan materi yang dipelajari (Suyatno, 2009). Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *probing prompting* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Namun demikian, penelitian mengenai penerapan model *probing prompting* dalam pembelajaran sejarah di sekolah menengah kejuruan (SMK), khususnya pada konteks pembelajaran vokasi, masih terbatas. Selain itu, kajian yang menggunakan desain *quasi-eksperimental* untuk menguji secara empiris pengaruh model ini terhadap kemampuan berpikir kritis siswa juga belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut sekaligus memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan strategi pembelajaran sejarah yang lebih berorientasi pada siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental*. Populasi penelitian terdiri dari 188 siswa kelas X di SMK Informatika Kota Serang. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik akademik antarkelas. Dua kelas dipilih sebagai sampel. Yaitu satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis menurut Ennis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menguji perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berikut ini hasil analisis statistik penelitian pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X pada pembelajaran sejarah di SMK Informatika Kota Serang :

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

<i>Pretest</i>		
Perolehan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	32	33
Mean	48,9	49,8
Skor Tertinggi	70	80
Skor Terendah	30	30
Standar Deviasi	9,56	12,77
<i>Posttest</i>		
Perolehan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	32	33
Mean	69,38	51,36
Skor Tertinggi	90	75
Skor Terendah	55	30
Standar Deviasi	8.4003	10,845

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Pada tabel di atas menyajikan data statistik deskriptif hasil *pretest* dan *posttest* yang meliputi jumlah siswa, nilai rata-rata, skor tertinggi dan terendah, serta standar deviasi. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dalam proses pembelajaran. Untuk data *posttest* memberikan informasi awal mengenai sebaran data nilai setelah perlakuan diberikan.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Keterangan
	Sig.	Sig.	
Eksperimen	0,100	0,200	Normal
Kontrol	0,200	0,074	

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen serta kelas kontrol telah memenuhi asumsi normalitas karena berdistribusi normal.

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	Uji Levene	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Keterangan
		Sig.	Sig.	
Eksperimen	Based on mean	0,091	0,141	Homogen
Kontrol				

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai Sig pada *pretest* sebesar 0,091 dan *posttest* 0,141, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Nilai Sig tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* memiliki varians yang homogen.

**Tabel 4.** Hasil Uji *Independent Sample T-test Pretest*

Kelas	Sig.(-tailed)	Keputusan
Eksperimen	0,738	H <sub>0</sub> diterima
Kontrol	0,737	

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil uji *indeoendent sample t-test pretest* bahwa H<sub>0</sub> diterima, artinya pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum diberi perlakuan pembelajaran. Dengan demikian, disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas tersebut berada pada tingkat yang setara dan layak untuk nantinya dibandingkan dalam penelitian ini sebelum penerapan model pembelajaran *probing prompting*.

**Tabel 5.** Hasil Uji *Independent Sample T-test Posttest*

Kelas	Sig.(-tailed)	Keputusan
Eksperimen	0,000	H <sub>0</sub> ditolak
Kontrol	0,000	

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan data hasil uji *indeoendent sample t-test posttest* bahwa keputusan H<sub>0</sub> ditolak, artinya antara kelas eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan signifikan antara hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan pembelajaran dilaksanakan. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *probing prompting* di kelas eksperimen memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *probing prompting* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-test Posttest* dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *probing prompting* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan ini disebabkan oleh tahapan-tahapan dalam model

pembelajaran *probing prompting* yang mendorong siswa untuk berpikir, menganalisis, serta menilai sumber informasi secara logis. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali, siswa dilatih untuk menghubungkan konsep, memaparkan alasan yang rasional serta kesimpulan berdasarkan pada pemahaman-nya sendiri. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih aktif serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi pelajaran.

Tinjauan konseptual, model *probing prompting* bekerja melalui tahapan pertanyaan yang menggali (*probing*) dan menuntun (*prompting*). Proses ini mendorong siswa untuk: mengaktifkan pengetahuan awal, menganalisis informasi yang diberikan, menghubungkan konsep lama dengan konsep baru, menyusun argumentasi secara rasional, menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman sendiri. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat dalam proses berpikir tingkat tinggi.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Suyatno (2009) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *probing prompting* mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui proses bertanya yang menuntun serta menggali pemahaman mereka, sehingga mendorong siswa berpikir dan mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan materi yang sedang dipelajari. Sejalan dengan hal tersebut, Ngilimun (2014) juga menegaskan bahwa model *probing prompting* merupakan cara mengajar yang memungkinkan guru mengajukan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk berpikir mendalam dan menghubungkan pengalaman belajar mereka dengan konsep baru.

Keterkaitan hasil penelitian dengan teori terlihat jelas pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang sama mengkaji efektivitas model pembelajaran *probing prompting* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Penelitian oleh Tiara Purnama (2022), Teni Anisah dan Yayan Carlian (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran *probing prompting* mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Fisika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Demikian pula, Dwi Sulistiana (2020) menemukan pengaruh model *probing prompting* pada kemampuan berpikir kritis matematis. Lalu, penelitian oleh Rini Rahmaniah dan Arif Rahim (2021) serta Lusiana Natalia Nadeak dkk.(2023) menemukan bahwa model *probing prompting* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah dan Administrasi Pajak. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan terdahulu bahwasannya model *probing prompting* efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, termasuk pada pembelajaran Sejarah di SMK informatika Kota Serang, karena mendorong siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan juga menafsirkan materi Sejarah.

Penerapan model *probing prompting* dalam pembelajaran sejarah terbukti memberikan implikasi positif terhadap peningkatan proses dan hasilnya pada siswa di SMK Informatika Kota Serang. Model ini secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui tahapan pembelajaran yang menuntun siswa untuk berpikir analitis, evaluatif dan reflektif dalam pembelajaran. Proses tanya jawab yang terstruktur dalam model ini mendorong siswa mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan konsep baru, sehingga pembelajaran tidak berorientasi pada hafalan, melainkan pada pemahaman yang bermakna.

Tinjauan secara pedagogis, efektivitas model ini dapat dijelaskan melalui perubahan peran Sguru dan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu proses berpikir melalui pertanyaan, sedangkan siswa menjadi subjek aktif yang membangun pemahamannya sendiri. Pola interaksi ini menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *probing prompting* dalam pembelajaran sejarah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil ini dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam pembelajaran sejarah. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan berpusat pada siswa, dimana proses bertanya dan menuntun menjadi sarana utama dalam membangun pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *probing prompting* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X dalam pembelajaran sejarah. Kelas eksperimen menunjukkan rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, serta terdapat perbedaan signifikan berdasarkan uji *independent sample t-test* (Sig. < 0,05). Penerapan model *probing prompting* terbukti mampu mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses bertanya yang sistematis dan menuntun. Peningkatan terlihat pada indikator membangun keterampilan dasar, kemampuan menyimpulkan, dan memberikan penjelasan lanjut. Dengan demikian, model ini efektif dalam menciptakan pembelajaran sejarah yang lebih aktif, analitis, dan berpusat pada siswa..

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, K., & Hamami, T. (2021). Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad Ke 21 Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(1).
- Anisah, T., & Carlian, Y. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(2), 98-106.
- Anwar, C., & Yulianti, N. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran *Probing Prompting* dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(1), 39-50.
- Brookfield, S. D. (2011). *Teaching for critical thinking: Tools and techniques to help students question their assumptions*. John Wiley & Sons.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2010). *Proses Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamaluddin, A., & Wardana, W. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. CV Kaffah Learning Center.
- Ennis, R. H. (1962). *A concept of critical thinking* (p. 83). Harvard educational review
- Faturrohman, M. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR Ruzz Medi.
- Hartono, Y., & Huda, K. (2019). Pembelajaran Sejarah Transformatif Untuk Materi Sejarah Kontroversial.
- Hernawan, A. H. (2013). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- Kuswana, W. S. (2013). *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Lestari, D. (2018). penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII3 SMP Negeri 4 Siak Hulu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Mafluhah, S. F., & Setiawan, B. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran *Probing–Prompting* Guna Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPS Kelas VII MTsN 1 Trenggalek. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 120-133.
- Nadeak, L. N., Sianipar, H. H., & Siahaan, A. L. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Promting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI AKL SMKN 1 Pematang Siantar TA 2022/2023. *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia (P3JI)*, 1(2), 140-150.
- Nashar, N., Nurhasanah, A., & Fauzan, R. (2020). Learning result difference moodle– based analysed by group investigation learning model implementation and critical thinking ability. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 6(1), 34-43.
- Nata, Abuddin (2011). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet. 2
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Parwati, N. N. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Prajagrafindo Persada

- Purnama, T. Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Dinamika Rotasi dan Keseimbangan Benda Tegar Kelas XI SMA (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Putri, F. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Putri, W. E., Darto, D., & Rahmi, D. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis berdasarkan Keaktifan Belajar Siswa SMP. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(4), 357-362.
- Rahmaniah, R., & Rahim, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur. *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*, 5(2), 52-59.
- Ratnaningrum, W. A. (2022). Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional. *Educational Technology Journal*, 2(2), 22-28.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2011). *Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Alfabeta.
- Septarina, E. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran *Probing Prompting* Dan *Numbered Heads Together (Nht)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Gerak Lurus (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sihotang, K. (2019). *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamdinata. S. N. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriatna, N. (2017). *Buku Siswa Aktif dan Kreatif Belajar Sejarah*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning: teori & aplikasi PAIKEM*. Pustaka pelajar.
- Susanto, A. (2023). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Susanto, H. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran)*. Banjarmasin: Aswaja Presindo.
- Suyatno, W., & Nurgiyantoro, B. (2009). Menjelajah pembelajaran inovatif. *Masmedia Buana Pustaka*. Sidoarjo, 90.
- Zubaedi (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana. Jakarta.